

**KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS
PETELUR (*Gallus sp*)**

SKRIPSI

Oleh

FAHMI HILMAN

145009144



**JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS
PETELUR (*Gallus* sp)
Nama : Fahmi Hilman
NPM : 145009144
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Perguruan Tinggi : Universitas Siliwangi

Menyetujui Komisi Pembimbing

Ketua Pembimbing

Anggota Pembimbing

Dedi Darusman, Ir., M.Sc.
NIDN: 04-2711 5901

Mengetahui
Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Hj. Candra Nuraini, S.P., M.Si.
NIP: 19741215 00312 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Pertanian

Dedi Darusman, Ir., M.Sc.
NIDN: 04-2711 5901

Dr. Hj. Ida Hadiyah, Ir., M.P.
NIP: 1958112 198601 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fahmi Hilman

NPM : 145009144

Jurusan : Agribisnis

Judul Skripsi : Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus* sp)

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik Universitas Siliwangi maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tasikmalaya, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

Fahmi Hilman

NPM. 145009144

ABSTRAK

KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR (*Gallus sp*)

Oleh

**Fahmi Hilman
NPM 145009144**

**Dosen Pembimbing :
Dedi Darusman
Hj. Candra Nuraini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha yang diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur dengan skala kepemilikan 300 ekor ayam. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada seorang pengusaha ternak ayam ras petelur yang berlokasi di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Dari usaha ternak ayam ras petelur ini, dalam satu periode peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.616.240,00 dan R-C Ratio yang diperolehnya sebesar 1,16. Dengan demikian usaha ternak ayam ras petelur yang dijalankan oleh peternak layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Ayam ras petelur, Pendapatan, Kelayakan.

ABSTRACT

Feasibility Business of Layer Chicken (*Gallus sp*)

By

**Fahmi Hilman
NPM 145009144**

**Supervisor :
Dedi Darusman
Hj. Candra Nuraini**

This study aims to determine the feasibility of the business obtained from chicken eggs with a scale of ownership of 300 chickens. The determination of the research location was made purposively. The method used in this research is a case study method on an entrepreneur of laying hens located in Cisontril Village, Rancah District, Ciamis Regency. The type of data used in this study consisted of primary and secondary data. From this business of laying hens, in one period, the farmer earns an income of Rp. 30.616.240,00 and the R-C Ratio obtained is 1.16. Thus, the business of laying hens run by breeders is feasible.

Keyword : Layer chicken, Income, Feasibility

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dedi Darusman, Ir., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing serta selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Dr. Hj. Candra Nuraini, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Hj. Tenten Tedjaningsih, Ir., M.Si. selaku Penguji I. Suyudi, SP., M.P. selaku Penguji II serta selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Dr. Riantin Hikmah Widi., Ir., M.Si. selaku Penelaah. Dr. Hj. Ida Hodiah, Ir., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian yang senantiasa memberikan ilmu yang berguna bagi penulis. Kepada kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik secara moril maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa yang telah memberikan semangat sehingga penulisan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan harapan semoga dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tasikmalaya, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Ayam Ras Petelur	6
2.1.2 Usaha Ternak	8
2.1.3 Kelayakan Usaha	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.3 Pendekatan Masalah.	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	13
3.2 Metode Penelitian	14
3.3 Jenis dan Sumber Data	14
3.4 Teknik Pengambilan Data.	14
3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel	14
3.6 Kerangka Analisis.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Perusahaan.....	18
4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan	18
4.1.2 Identitas Responden.....	19
4.2 Teknik Budidaya Ternak Ayam Ras Petelur	20
4.3 Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur.....	23
4.3.1 Biaya Tetap	23
4.3.2 Biaya Variabel	24
4.3.3 Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan.....	24

4.4 R/C.....	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Ternak Unggas di Provinsi Jawa Baarat 2017-2020	2
2. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Ciamis 2017-2020	2
3. Hasil Produksi Ternak di Kabupaten Ciamis 2016-2020.....	3
4. Kandungan Gizi Telur Ayam	7
5. Tahapan dan Waktu Penelitian	13
6. Identitas Responden	19
7. Biaya Total Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Kali Periode Produksi	24
8. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Kali Periode Produksi	25
9. Penerimaan, Biaya Total dan R/C Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Pendekatan Masalah	12
2. Akses Jalan Menuju Kandang.....	37
3. Kandang Individu/Baterai Ayam Ras Petelur.....	37
4. Pemberian Pakan Ayam Ras Petelur.....	37
5. Dokumentasi Peneliti Dengan Responden.....	38
6. Surat Izin Usaha Mikro	38
7. Jenis Pakan Yang Digunakan.....	39
8. Hasil Produksi Telur	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Lokasi Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis	31
2. Perhitungan Biaya Penyusutan Kandang dan Peralatan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	32
3. Perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Satu Periode Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	33
4. Perhitungan Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Periode Produksi	34
5. Perhitungan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Periode Produksi	35
6. Data Produksi Telur dan Jumlah Pakan per Bulan Dalam Satu Kali Periode Produksi	36
7. Dokumentasi Penelitian	37

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Peternakan merupakan sebagai salah satu sub sektor dari sektor pertanian menyimpan potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan. Cabang usaha sektor peternakan sangat beragam, mulai dari ternak besar seperti usaha sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, dan lainnya. Kemudian ternak berukuran sedang seperti usaha ternak kambing, domba, dan lainnya. Lalu ternak kecil yang termasuk golongan unggas seperti usaha ayam ras, ayam buras, itik, dan sebagainya.

Saragih (2010) menyatakan bahwa peternakan sebagai salah satu bagian dari pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan serta bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peternakan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional.

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat pula. Salah satu sub sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah di bidang perunggasan.

Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, salah satu jenis ternak yang diusahakan di Jawa Barat berupa ternak unggas. Unggas yang dipelihara adalah jenis ayam ras petelur, ayam buras dan itik. Jumlah populasi unggas di tahun 2020 angkanya mencapai 27,728,439 ekor ayam ras petelur, 27,006,467 ekor ayam buras/kampung dan itik 11,424,495 ekor (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Populasi ternak unggas di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Provinsi Jawa Barat 2017-2020

No	Jenis	Tahun/Ekor			
		2017	2018	2019	2020
1	Ayam Ras Petelur	15.157.182	15.963.185	26.032.784	27.728.439
2	Ayam Buras	26.166.517	27.329.367	28.002.333	27.006.467
3	Itik	11.649.227	11.795.350	11.630.399	11.424.495

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya jenis unggas ayam ras petelur saja yang perkembangan jumlah populasi dari tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk jenis unggas ayam buras dan itik, keduanya sama-sama mengalami penurunan jumlah populasi pada tahun 2019-2020.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi ternak unggas. Perkembangan populasi ternak unggas di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Ciamis 2017-2020

No	Jenis	Tahun/Ekor			
		2017	2018	2019	2020
1	Ayam Ras Petelur	1.231.415	1.244.605	2.078.350	2.262.488
2	Ayam Buras	1.472.954	1.488.426	1.503.459	1.500.452
3	Itik	165.163	172.033	175.204	175.029

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas ayam ras petelur masih menempati posisi teratas dibandingkan dengan jenis unggas lainnya. Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya ternak ayam ras petelur yang dari tahun 2017-2020 perkembangan populasinya terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perkembangan populasi ayam buras dan itik keduanya sama-sama mengalami sedikit penurunan. Hal itu terjadi pada tahun 2019-2020.

Telur adalah salah satu bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan dan susu. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari jenis-jenis burung, seperti ayam, bebek, dan angsa. Akan tetapi telur-telur yang lebih kecil seperti telur ikan kadang juga digunakan sebagai campuran dalam hidangan. Namun dari berbagai jenis telur tersebut telur ayam ras yang paling diminati oleh masyarakat dibanding telur lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit di pasaran dan harganya mahal, sedangkan permintaan

masyarakat yang tinggi. Maka masyarakat lebih memilih telur ayam ras yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur mengembangkan usaha (Arif, 2017).

Produksi ternak yang efisien tergantung pada keberhasilan memadu sistem manajemen, makanan, kontrol terhadap penyakit dan parasit, dan perbaikan genetik dan pemuliaan. Semua faktor ini saling berhubungan, dimana perbaikan genetik harus merupakan suatu bagian program terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan mengembangkan tipe ternak yang sesuai dengan pengelolaan, spesifik, kondisi lingkungan, dan kondisi ekonomi setempat (Rasyaf, 2001).

Sumbangan sub sektor peternakan terhadap pendapatan sektor pertanian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga produk peternakan memang layak menjadi sumber pertumbuhan yang menjanjikan terutama pada tingkat produksi telur di industri perunggasan. Berikut hasil produksi ternak unggas yang ada di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Produksi Ternak Unggas di Kabupaten Ciamis 2016 – 2020

No	Jenis Hasil	Tahun/Kilogram				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Telur Ayam Ras (Kg)	11.203.295	11.318.686	11.439.924	39.042.000	45.281.000
2	Telur Ayam Buras (Kg)	894.307	903.339	912.829	3.224.607	3.218.157
3	Telur Itik (Kg)	1.063.927	1.079.887	1.124.799	1.145.531	1.100.365

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2021 Data Diolah

Tabel 3 di atas dapat diketahui ada 3 jenis hasil produksi ternak yang berada di Kabupaten Ciamis, yaitu telur ayam ras, telur ayam buras dan telur itik. Produksi telur ayam ras merupakan produksi yang paling signifikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan produksi hasil ternak lainnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa dari tahun 2016 – 2020, produksi telur ayam ras terus mengalami peningkatan. Berbanding

terbalik untuk produksi telur ayam kampung, yang dari tahun 2019 ke tahun 2020 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan produksi telur itik yang dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami penurunan.

Tingkat permintaan akan telur ayam ras diprediksi akan terus meningkat disetiap tahunnya, hal ini diakibatkan oleh harga telur ayam ras yang sangat kompetitif, dan lebih murah dibandingkan dengan jenis telur lainnya. Telur ayam juga merupakan sumber protein bermutu tinggi, kaya akan vitamin dan mineral. Adanya selera dan kebiasaan konsumen yang lebih menyukai telur ayam ras untuk dikonsumsi juga diindikasikan sebagai penyebab meningkatnya telur ayam ras.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini sangat potensial untuk dikembangkan. Perkembangan peternakan yang ada di Kabupaten Ciamis menunjukkan tren kenaikan, dimana perkembangan peternakan terutama peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis digambarkan dengan semakin meningkatnya jumlah populasi ternak yang dipelihara. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada dan juga potensi sumber daya yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*)” di peternakan FH Petelur yang bertempat di Dusun Harjamukti Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana teknik budidaya ternak ayam ras petelur?
- 2) Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur?
- 3) Bagaimana kelayakan usaha ternak ternak ayam ras petelur dilihat dari R/C?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja secara terarah dan baik dalam mencari data

dan pemecahan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan teknik budidaya yang dilaksanakan peternak pada usaha ternak ayam ras petelur.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur.
- 3) Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur dilihat dari R/C.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman pengalaman dalam usaha ternak ayam ras petelur.
- 2) Peternak, sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang keuntungan ternak ayam ras petelur.
- 3) Peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Di Indonesia ayam ras dapat dikategorikan sebagai ayam petelur (*layer*). Ayam ras umumnya ditenak dengan cara dikandang menggunakan sistem yang intensif. Ayam ras petelur (*final stock*) merupakan ayam betina yang menghasilkan telur untuk konsumsi. Awalnya, ayam betina hanya mampu memproduksi telur sebanyak 100 butir/tahun. Namun semenjak adanya proses perbaikan genetik pada tahun 1990-an, ayam petelur mampu memproduksi telur hingga 300 butir/tahun (Agromedia, 2009).

Usaha peternakan ayam ras petelur saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari jumlah peternakan yang ada. Beberapa alasan peternak untuk terus melanjutkan usaha ayam ras petelur, diantaranya yakni karena jumlah permintaan telur ayam ras yang terus meningkat, perputaran modal yang cepat, akses mendapat input produksi yang mudah dengan skala kecil maupun besar, merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat ayam ras petelur tersebut serta kebutuhan hidup yang diperlukannya.

Menurut Rasyaf (2007), ada dua tipe ayam petelur, yaitu tipe ringan dan tipe medium/sedang. Ayam petelur tipe ringan khusus dikembangkan untuk bertelur saja. Ciri ayam tersebut badan ramping, kecil, mata bersinar dan bercengger merah darah. Ayam tipe ini dipelihara untuk diambil telurnya sehingga bentuk ayam ini relatif kecil apabila dibandingkan dengan ayam tipe medium. Ayam tipe medium dikembangkan untuk produksi telur dan diambil dagingnya sehingga ayam ini memiliki bobot badan lebih berat dari pada ayam tipe ringan.

Ayam ras petelur memiliki ciri yang sifatnya mudah terkejut (*nervous*), bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih, produksi telur tinggi (200

butir/ekor/tahun), efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur, tidak memiliki sifat mengeram (Sudarmono, 2003)

Telur ayam merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna. Oleh karenanya, telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dan mineral dalam jumlah banyak dan juga dianjurkan diberikan kepada orang yang sedang sakit untuk mempercepat proses kesembuhannya (Tiktik Sudaryani, 2011).

Telur ayam mempunyai kandungan protein yang tinggi dan susunan protein yang lengkap. Akan tetapi lemak yang terkandung di dalamnya juga cukup tinggi.

Tabel 4. Kandungan Gizi Telur Ayam

Unsur Gizi	Pada Putih Telur (%)	Pada Yolk (%)	Total
Air	87,8 – 87,9	48,7 -49,0	65,5 – 65,6
Protein	10,0 – 10,6	16,6 – 16,7	11,9 – 12,1
Lemak	0,005 – 0,9	31,6 – 32, 6	9,3 – 10,5
Abu	0,8 – 0,9	1,5 – 1,1	0,9 – 10,9

Submber : Rasyaf, 1991

Telur ayam ras yang normal memiliki berat $\pm 57,6$ gram dengan bentuk oval, cangkang mulus dan bersih. Klasifikasi telur dibagi menjadi empat kualitas dimana penilaiannya berdasarkan pada kulit telur, rongga udara di dalam telur, putih telur dan warna kuning telurnya. Menurut Putri, dkk (2017), terdapat beberapa faktor dalam menentukan kualitas telur ayam, yaitu:

1. Kualitas isi telur

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kualitas isi telur diantaranya kondisi ruang udara, kuning telur, dan putih telur.

2. Kualitas telur bagian luar

Kualitas telur sebelah luar ditentukan oleh kondisi kulit telurnya. Berikut ini beberapa parameter yang dapat dijadikan ukuran untuk menentukan kualitas telur sebelah luar, yaitu kebersihan kulit, tekstur dan kehalusan kulit, warna kulit, bentuk dan berat telur.

2.1.2 Usaha Ternak

Usaha ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif dalam bisnis peternakan di Indonesia. Usaha ternak ayam ras petelur ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penyediaan protein hewani. Ayam ras petelur menghasilkan telur ayam sebagai produk utama dan daging ayam sebagai produk sampingan.

Ayam petelur memiliki siklus hidup yang cukup panjang. Menurut Rasyaf (2001), periode pertumbuhan dan perkembangan ayam ras petelur dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu :

1. Periode *Starter*

Periode *starter* adalah adalah periode pemeliharaan dari DOC (*day old chick*) sampai umur enam minggu. Tingkat pertumbuhan ayam pada fase ini relatif cepat dan merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan periode *starter* dipengaruhi seleksi ketat yang meliputi keaktifan gerak, nafsu makan, bobot badan seragam, tingkat kematian rendah, kaki kuat dan mata cerah.

2. Periode *Grower*

Fase *grower* pada ayam petelur, terbagi kedalam fase awal *grower* (umur 6 - 10 minggu), dan fase *developer* (umur 10 - 18 minggu). Pada fase awal *grower* terjadi pertumbuhan anatomi dan sistem hormonal, pada fase *developer* perkembangan ditandai dengan dominansi pertumbuhan anatomi kerangka ayam dan otot (daging). Pada fase ini kontrol pertumbuhan dan keseragaman perlu dilakukan, karena berkaitan dengan sistem reproduksi dan produksi ayam tersebut. Periode *grower* secara fisik tidak mengalami perubahan yang berarti, perubahan hanya dari ukuran tubuhnya yang semakin bertambah dan bulu yang semakin lengkap serta kelamin sekunder yang mulai nampak. Selama periode ini terjadi perkembangan ukuran dan terbentuknya rangka, perkembangan organ tubuh, perkembangan hormonal, dan perkembangan organ reproduksi.

3. Periode *Layer*

Fase *layer* pada ayam ras petelur dimulai sejak umur 18 minggu sampai afkir. Pada fase ini keberhasilan produksi dinilai dari persentase jumlah telur yang

dihasilkan. Semakin banyak telur yang dihasilkan maka akan semakin menguntungkan bagi peternak. Pakan yang diberikan pada fase layer ini harus sesuai dengan standar baik dari segi kuantitas maupun kualitas pakannya. Jika jumlah pakan yang diberikan kurang, maka akan berdampak pada menurunnya jumlah telur yang dihasilkan.

2.1.3 Kelayakan Usaha

Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial *benefit* (Ibrahim, 2009).

Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis/usaha adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang. Mengapa hal ini dilakukan karena di masa mendatang penuh dengan ketidakpastian. Semua ketidakpastian ini akan mengakibatkan apa yang sudah direncanakan menjadi meleset atau tidak tercapai, sehingga resiko kerugian tidak terelakan. Layak disini diartikan juga memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, akan tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Menurut Sanusi (2000), analisis usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis usaha digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk melanjutkan usaha atau tidak melanjutkan usaha.

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi lain. Untuk keberhasilan, diperlukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha (Suratiah, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Nur Aida, Max Nur Alam (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”. Melakukan perhitungan kelayakan secara finansial, maka diperoleh hasil pendapatan sebesar Rp. 1.880.725.200 per tahun, R/C yang diperoleh dengan nilai sebesar $1.89 > 1$. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Rusdi J. H. Husen, Mais Ilsan, dan Rasmeidah Rasyid (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*) di Desa Allakuang Kecamatan Maraitengngae Kabupaten Sidrap”. Melakukan perhitungan kelayakan secara finansial dengan perolehan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 1.010.003.673 per 24 bulan. Pendapatan ini berasal dari produksi telur rata-rata perbulan sebesar Rp. 81.959.825, produksi kotoran ayam rata-rata sebesar Rp. 461.854 per bulan, dan ayam afkir rata-rata per bulannya Rp. 356.175. Hasil analisis perbandingan *Total Revenue* terhadap *Total Cost* menunjukkan bahwa besaran nilai R/C yaitu, 1,95 artinya > 1 maka usaha peternakan petelur ini layak untuk dilaksanakan.

Suparno dan Desi Maharani (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep”. Melakukan perhitungan kelayakan secara finansial dengan nilai total investasi yang diperlukan untuk peternakan dengan total kapasitas 102.000 ekor ayam siap telur (*layer*) adalah sebesar Rp. 5.041.910.000,- yang terbagi atas aktiva lancar sebesar Rp. 262.660.000,- dan aktiva tetap sebesar Rp. 4.780.250.000,-. Biaya total yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam petelur setiap bulannya untuk 100 ekor ayam adalah sebesar Rp. 1.440.233,-. Pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh peternakan H. Muhlis dengan tingkat prosentase ayam bertelur yaitu 75% dari 66.000 ayam layer yaitu sebesar Rp. 2.550.300.000,-. Laba usaha yang diperoleh peternakan atas penjualan telur ayam, kotoran ayam dan ayam afkir adalah Rp. 2.429.373,- per 100 ekor ayam per bulan. Laba usaha seluruh kapasitas adalah Rp. 2.477.961.460 perbulannya untuk 102.000 ekor ayam.

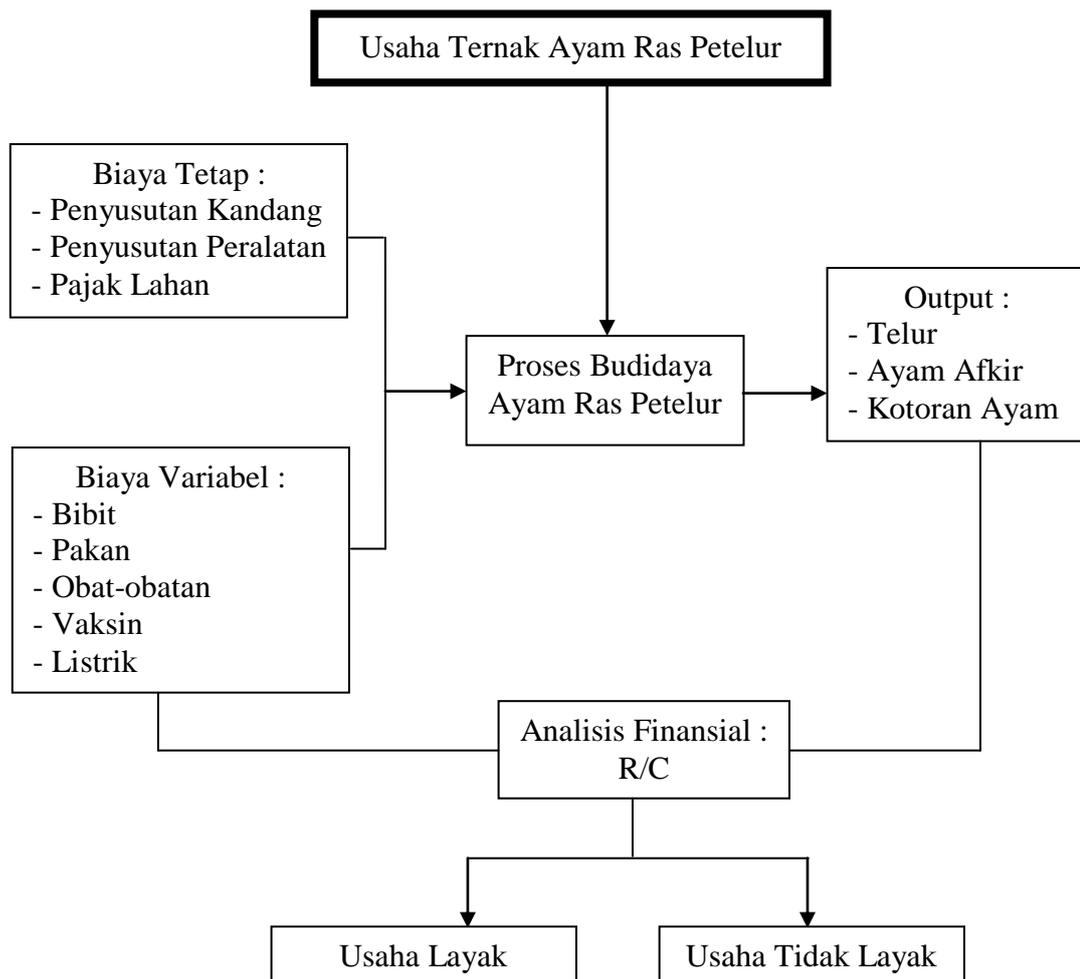
Dicky Porwanto, H. A. Zaki Yamani, Emmy U. Antang (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm)”. Melakukan perhitungan kelayakan secara finansial. Pada peternakan Rajawali Poultry Shop, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C nilainya sebesar 1,12 artinya > 1 maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop ini layak untuk dijalankan. Sementara untuk peternakan Satwa Mandiri Farm memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C nilainya sebesar 1,17 artinya > 1 , maka usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm layak untuk dijalankan.

2.3 Pendekatan Masalah

Sama halnya seperti usaha lainnya, usaha ternak ayam ras petelur di peternakan ini merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Peternakan ini perlu mengidentifikasi dan mengetahui struktur biaya produksi dan penerimaan yang didapat dari usaha peternakan ayam petelur ini untuk mencapai tujuannya. Biaya produksi pada peternakan ini adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan faktor-faktor produksi selama proses pemeliharaan berlangsung, sedangkan penerimaan usaha didapat dari penghasilan penjualan output utama dan output sampingan yaitu berupa penjualan telur ayam ras, ayam ras afkir dan kotoran ayam. Hasil dari identifikasi komposisi biaya dan penerimaan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak ayam ras petelur disertai dengan menghitung penerimaan atas biaya (R/C).

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur. Perhitungan tingkat pendapatan didapat dari hasil pengurangan penerimaan usaha

dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kajian mengenai kelayakan usaha ternak ayam ras petelur perlu dilakukan selain untuk mengetahui besarnya pendapatan atau laba, juga agar peternak mampu meningkatkan hasil produksinya demi meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Alur pendekatan masalah secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Alur Pendekatan Masalah

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini diberlakukan di peternakan ayam ras petelur yaitu peternakan FH Petelur yang berlokasi di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Moehar Daniel (2003) Studi Kasus merupakan penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis dan data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan pengisian kuisioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian berdasarkan hasil dari diskusi dengan peternak menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner sebagai panduan kepada responden.
2. Data Sekunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak yang berkepentingan dalam bentuk tabel atau diagram. Pada penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari instansi terkait serta berbagai sumber pustaka seperti buku, laporan, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha ternak ayam ras petelur.
2. Kuisioner dan wawancara yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang

berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam waktu satu kali periode produksi. Biaya tetap dalam usaha ternak ayam ras petelur meliputi :

- a. Biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus (Ken Suratiyah, 2006) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- b. PBB merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak tempat usaha yang dinyatakan dalam satuan meter persegi dan dinilai dalam satuan rupiah untuk satu kali periode produksi (Rp).
3. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan penggunaan luas kandang atau banyaknya ayam yang dipelihara dan besar kecilnya usaha. Biaya ini terdiri dari :
 - a. Pembelian bibit ayam ras petelur (pullet) yang dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
 - b. Pakan jadi, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - c. Obat-obatan yang dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
 - d. Listrik, dihitung dalam satu kali periode produksi dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 4. Penerimaan adalah perkalian antara harga jual dengan volume produksi, dimana :
 - a. Jangka waktu usaha ternak ayam ras petelur ini selama dua tahun berdasarkan satu kali periode produksi ayam.

- b. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
 - c. Harga jual telur ayam pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - d. Harga jual kotoran ayam pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - e. Harga jual ayam ras petelur afkir pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah untuk satu kali periode produksi.
 6. Usaha ternak ayam ras petelur pada saat penelitian ini dilaksanakan dari mulai usia 18 minggu.
 7. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
 8. Penelitian ini dihitung dalam satu kali periode produksi yaitu selama 24 bulan.

3.6 Kerangka Analisis

Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur, terlebih dahulu menentukan *Total Revenue* (Total Penerimaan) dan *Total Cost* (Biaya Total), menentukan pendapatan (*profit*), lalu menentukan kelayakan usaha ternak.

Biaya Total (TC) merupakan biaya tetap (FC) ditambah dengan biaya variabel (VC) (Raharja dan Mandala, 2006)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rupiah)

FC : *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rupiah)

VC : *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rupiah)

Pendapatan kotor (Penerimaan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$TR = Q \cdot P$$

$$TR = TR 1 + TR 2 + TR 3$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

Q : *Quantity*/Jumlah Produksi (Kilogram)

P : *Price*/Harga Produk (Rupiah/Kilogram)

TR 1 : Total Penerimaan Telur Ayam

TR 2 : Total Penerimaan Ayam Afkir

TR 3 : Total Penerimaan Kotoran Ayam

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* /Penerimaan Total (Rupiah)

TC : *Total Cost* /Biaya Total (Rupiah)

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 2002).

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rupiah)

Dengan kriteria sebagai berikut :

$R/C > 1$, maka usaha tersebut layak.

$R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak.

$R/C = 1$, maka terjadi impas dalam usaha tersebut.

IV. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

Usaha ternak ayam ras petelur berlokasi di Desa Cisontrol yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rancah yang sebagian besar daerahnya terletak di dataran tinggi. Jarak dari Desa ke Kecamatan Rancah \pm 3 kilometer. Jarak dari Desa Cisontrol ke Kabupaten Ciamis \pm 44 kilometer.

Adapun batas-batas wilayah Desa Cisontrol adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bojong Gedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi Desa Cisontrol dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

Peternakan FH Petelur yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur mulai dari pemeliharaan, produksi dan pemasaran. Pemilik usaha dan juga peternak pada perusahaan ini bernama Bapak Unan Husnan sedangkan pemilik izin usaha bernama Ibu Nanih Nurhayati. Beliau tertarik untuk berbisnis pada usaha ternak ayam ras petelur pada awal tahun 2017 yang bertujuan sebagai usaha tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Peternakan ini dibangun di sebuah lahan dengan struktur tanah yang ada berupa tanah merah lempung yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman seperti pisang, durian, mangga, kopi dan singkong di sekitar keliling kandang. Jumlah ternak ayam ras petelur yang dipelihara yaitu sebanyak 300 ekor. Dengan skala usaha ternak ayam ras petelur yang terbilang kecil, maka untuk pengelolaan pada peternakan ini dilakukan dengan cara mandiri atau tidak bergantung kepada orang

lain. Penetapan skala usaha ayam petelur sebesar 300 ekor tergolong sebagai usaha skala kecil ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 yaitu jumlah ternak ayam ras petelur kurang dari 1.250 ekor dikategorikan sebagai usaha skala kecil. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, terdapat beberapa kriteria bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha dan melakukan penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- per tahun.

4.1.2 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan kepemilikan lahan. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus peternak yang melaksanakan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Cicontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Melalui identitas responden diharapkan akan memberi gambaran umum mengenai kondisi pengusaha. Identitas ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden

No	Jenis Identitas	Uraian
1	Nama	Unan Husnan
2	Umur	59 Tahun
3	Pendidikan Formal	Strata I
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	3 Orang
5	Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri
6	Luas Lahan Yang digunakan	60 m ²

Dilihat dari faktor usia, responden memiliki usia yang tergolong ke dalam usia produktif. Hal ini selaras dengan pendapat Said Rusli (1995) yang menyatakan bahwa, batasan usia produktif adalah usia penduduk antara 15-64 tahun. Pelaku usaha yang relatif lebih tua umumnya memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang lebih, sedangkan pelaku usaha yang lebih muda biasanya kurang memiliki pengalaman. Usia juga berkaitan dengan kemampuan fisik dalam melakukan kegiatan produksi untuk mengembangkan usahanya.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup karena pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir maupun

pengetahuan responden. Pengalaman responden dalam usaha ternak ayam ras petelur ini juga bisa dikatakan cukup, karena semakin lama pengalaman yang dimiliki maka responden akan semakin baik dalam mengelola usahanya. Jumlah tanggungan keluarga terdiri dari satu orang istri dan dua orang anak. Penggunaan lahan yang digunakan responden untuk usaha ini merupakan usaha milik sendiri dengan luas lahan sebesar 60 meter persegi.

4.2 Teknik Budidaya Ternak Ayam Ras Petelur

Terdapat beberapa teknik yang diamati dalam melakukan budidaya ternak ayam ras petelur di Peternakan FH Petelur ini, diantaranya :

1. Persiapan Kandang dan Peralatan

a. Kandang Ayam

Kandang merupakan tempat tinggal untuk ayam yang harus memberikan rasa aman dan nyaman. Menurut Sudaryani dan Santosa (2003) kandang bagi ayam ras petelur berfungsi untuk melindungi ayam dari gangguan pengaruh iklim seperti hujan, panas matahari dan juga angin untuk meningkatkan produksi ayam dengan memberi rasa nyaman bagi ayam yang dipelihara.

Luas kandang yang digunakan pada peternakan ini berukuran 12 x 5 meter yang didalamnya terdapat kandang baterai / *individual* bertingkat dua. Kandang baterai ini terbuat dari bambu dimana pada satu ruang terdapat 1 ekor ayam dengan ukuran panjang 40 cm, lebar 20 cm dan tinggi 40 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001) yang menyatakan bahwa kandang *battery* terdiri dari beberapa ruang dimana dalam satu ruang tersebut berisikan 1 ekor ayam dengan ukuran 40 cm x 20 cm.

Lokasi kandang pada peternakan ayam ras petelur ini juga mudah untuk memperoleh air bersih yang cukup karena air adalah salah satu hal penting yang akan mendukung kegiatan budidaya ternak ayam ras petelur. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2007) yang menyatakan bahwa syarat yang diperlukan untuk suatu peternakan ayam petelur adalah aspek teknis yaitu tersedianya air yang cukup dan bersih.

b. Peralatan

Peralatan kandang yang digunakan terdiri dari tempat minum, tempat pakan, tempat penampung air, tempat obat-obatan alat kebersihan. Tempat minum dan tempat pakan yang ada di peternakan ini terbuat dari pipa paralon yang dibelah menjadi dua dengan masing-masing pipa paralon memiliki ukuran panjang 250 *centimeter* yang ditempelkan pada kandang baterai/*individual*. Kartadisastra (1994) juga menyatakan bahwa tempat pakan yang digunakan biasanya terbuat dari bahan plastik, bambu, paralon, maupun metal.

2. Persiapan Bibit

Pada peternakan ayam ras petelur ini menggunakan ayam petelur fase pullet atau *pre layer* sejak awal pemeliharaan, dengan periode umur pullet yang dibeli berumur 18 minggu. Bibit yang dipelihara bertipe *Babcock B 380* dengan ciri-ciri berbulu coklat, tipe dwiguna, produksi telur (*hen house*) 260- 275, ransum 1,9 Kg/dosin. Tujuan peternakan menggunakan bibit yang berumur 18 minggu adalah untuk mempercepat ayam berproduksi dan mempersingkat waktu pemeliharaan. Ayam petelur yang ditenakan pada peternakan ini cukup sehat dan tidak cacat fisiknya serta pertumbuhan dan perkembangannya normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rasyaf (2006) yang menyatakan bahwa indikator bibit ayam yang baik yaitu tidak ada cacat pada badan, mata jernih, bulu halus serta mengkilat, nampak aktif, lincah, gesit, nafsu makan baik, *uniform* (seragam), dan mata waspada.

3. Pemeliharaan

a. Sanitasi dan Tindakan Preventif

Kebersihan lingkungan kandang (sanitasi) pada areal peternakan merupakan usaha pencegahan penyakit yang bertujuan agar kondisi lingkungan menjadi lebih sehat dengan cara pembersihan pada kotoran ayam dalam kandang yang dilakukan selama satu bulan satu kali. Tindakan preventif yang dilakukan yaitu dengan cara pemberian vaksin pada ternak dengan merek dan dosis yang sesuai.

b. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan merupakan aspek yang sangat vital bagi kehidupan ayam ras petelur, tanpa adanya pakan dan kekurangan kebutuhan nutrisinya maka pertumbuhan

ayam ras petelur ini akan menjadi terganggu. Menurut Sudaryani dan Santosa (2001) menyatakan bahwa kandungan nutrisi dalam pakan harus sesuai dengan kebutuhan ayam agar ayam dapat berproduksi secara maksimal.

Jenis pakan yang digunakan pada peternakan ini adalah pakan yang sudah jadi dari produk pakan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan merek *COMFEED*, pakan lengkap ayam petelur untuk usia 19-50 minggu. Pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu hari yang dilakukan pada pagi hari pukul 07.00-08.00 dan siang hari pukul 13.00-14.00. Jumlah pakan yang diberikan sebanyak 120 gram/ekor/hari dibagi menjadi dua yaitu pada pagi hari sebanyak 50% pakan dan sebanyak 50% pakan diberikan pada siang hari. Frekuensi pemberian pakan sesuai dengan pendapat Nurcholis *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa pemberian pakan dilakukan secara manual (tenaga manusia) sebanyak dua kali sehari, pagi hari pukul 08.00 WIB sebanyak 50% dan siang hari pukul 13.00 WIB sebanyak 50%.

Menyediakan pakan untuk ayam petelur juga tidak bisa lepas dari menyediakan minum untuk ayam petelur. Setelah pemberian pakan selesai, selanjutnya terlebih dahulu membersihkan tempat minum ayam dengan kain dan selanjutnya mengaliri air sampai penuh.

c. Pemberian Vaksinasi dan Obat

Vaksinasi merupakan cara pengendalian penyakit virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur dan sangat penting untuk mencegah datangnya penyakit. Perwitasari *et al.* (2009) menyatakan bahwa usaha untuk mencegah penyakit pada peternakan ayam petelur yaitu dengan cara memberikan vaksin ND IB, ND Lasota, Kurisa dan IB.

Untuk pengendalian penyakit yang dilakukan pada peternakan ini yaitu dengan cara pemberian berbagai jenis vaksin dan obat, diantaranya adalah Vaksin ND IB 500 dosis yang berfungsi untuk mencegah penyakit pernapasan akut yang sangat berbahaya bagi ayam dan amat cepat menular. Penggunaan vaksinasi ini dilakukan setiap empat bulan satu kali dalam satu periode dan diaplikasikan dengan cara mencampurkan kedalam air minum ayam. *Egg Stimulan* berfungsi menambah produksi telur ayam dan menambah warna cokelat pada telur ayam,

penggunaannya dilakukan selama satu tahun satu kali dalam satu periode. *Vita Stress* berfungsi untuk menambah nafsu makan ayam dan mencegah stres, penggunaannya dilakukan selama enam bulan satu kali dalam satu periode. *Vermixon* berfungsi untuk mengendalikan penyakit cacingan dan penggunaannya dilakukan selama enam bulan satu kali.

4. Panen

Hasil utama dari budidaya ternak ayam ras petelur adalah berupa telur yang dihasilkan oleh ayam. Telur dipanen sebanyak dua kali sehari. Hal ini bertujuan agar kerusakan isi telur yang disebabkan oleh virus dapat terhindar. Pengambilan telur yang pertama dilakukan pada jam 08.00 dan untuk pengambilan telur yang kedua dilakukan pada jam 15.00. Setelah telur terkumpul, selanjutnya telur yang kotor karena terkena kotoran ayam dibersihkan menggunakan kain lap. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Perwitasari *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa penanganan pasca produksi yaitu dengan cara pengambilan telur pada pagi dan sore hari, pemisahan, pengepakan dalam peti dan penimbangan telur.

Teknis budidaya ternak ayam ras petelur yang dilaksanakan pada usaha ternak ayam ras petelur ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar pemeliharaan ayam ras petelur. Pemasaran hasil produksi telur yang dilakukan oleh peternakan FH Petelur ini yaitu dilakukan dengan cara melayani konsumen secara langsung yang datang ke rumah peternak dan ada juga yang diambil oleh pengepul untuk dijual keliling.

4.3 Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

4.3.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap atau *Fixed Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produknya nanti. Dalam penelitian ini, biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan dan pajak bumi bangunan.

Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur dalam satu periode produksi yaitu sebesar Rp. 5.440.000,-. Adapun untuk rician dan perhitungan mengenai analisis biaya tetap dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel atau *Variabel Cost* adalah biaya yang besar kecilnya produksi dan sifatnya dipakai dalam satu kali periode produksi. Biaya variabel pada usaha ternak ayam ras petelur yang dihitung dalam penelitian ini terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya listrik.

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras petelur selama satu periode produksi yaitu sebesar Rp. 180.424.960,-. Untuk lebih jelasnya, rincian mengenai jenis dan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras petelur ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.3.3 Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan

- Biaya Total

Biaya total merupakan biaya keseluruhan dari total biaya tetap (*fixed cost*) dengan total biaya variabel (*variabel cost*) pada usaha ternak ayam ras petelur yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Adapun rincian mengenai biaya total usaha ternak ayam ras petelur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Total Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Kali Periode Produksi

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	5.440.000
2	Biaya Variabel	180.424.960
	Total	185.864.960

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Table 7 menunjukkan biaya total yang dikeluarkan peternak pada saat mengelola usahanya yaitu sebesar Rp. 185.864.960,-. Untuk lebih jelasnya perhitungan mengenai analisis biaya total dapat dilihat pada Lampiran 4.

- Penerimaan Usaha

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan yang diperoleh responden dalam kegiatan usaha ternak ayam ras petelur yaitu jumlah penjualan produksi telur, jumlah penjualan ayam afkir dan jumlah penjualan kotoran ayam. Adapun rincian mengenai penerimaan usaha ternak ayam ras petelur dapat dilihat pada Tabel 8 dan perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Kali Periode Produksi.

No	Komponen Penerimaan	Jumlah Fisik	Satuan	Harga per Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp/Periode)
1	Produksi Telur	10.071,3	Kilogram	20.477,6146	206.236.200
2	Penjualan Ayam Afkir	285	Ekor	25.000	7.125.000
3	Penjualan Kotoran Ayam	312	Karung	10.000	3.120.000
Total Penerimaan					216.481.200

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 8 memperlihatkan bahwa total penerimaan pada usaha ternak ayam ras petelur dalam satu kali periode produksi dengan skala kepemilikan 300 ekor adalah sebesar Rp. 216.481.200,-. Hal ini terdiri dari terdiri dari jumlah penjualan telur ayam sebesar Rp. 206.236.200,- yang diperoleh dari harga rata-rata telur per bulan pada saat penelitian senilai Rp. 20.477,6146 per kilogram. Pada satu kilogram telur ayam terdapat 16 butir telur. Untuk lebih jelasnya rincian mengenai hasil produksi telur yang diperoleh dapat dilihat pada Lampiran 6.

Jumlah penjualan pada ayam afkir sebesar Rp. 7.125.000,- yang diperoleh dari jumlah fisik ayam setelah dikurangi mortalitas sebanyak 5% dengan harga per ekornya sebesar Rp. 25.000,-. Penjualan ayam afkir dilakukan setelah ayam memasuki usia ke 29 bulan karena hasil produksi telur yang diperoleh sudah semakin menurun. Untuk perolehan penjualan kotoran ayam jumlahnya sebesar Rp. 3.120.000,-.

- Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total (biaya tetap + biaya variabel) yang telah dikeluarkan. Pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur dalam satu periode produksi yaitu sebesar Rp. 30.616.240,-. Untuk lebih jelasnya perhitungan mengenai analisis pendapatan ini dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.4 R-C Ratio

R-C Ratio merupakan perbandingan hasil penerimaan dengan biaya total. R-C Ratio pada penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak ayam ras petelur. Penerimaan total yang diterima dari hasil usaha ternak

ayam ras petelur adalah sebesar Rp. 216.481.200,- dan dibagi dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras petelur sebesar Rp. 185.864.960,-. Adapun untuk rasiannya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan, Biaya Total dan R/C Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	216.481.200
2	Biaya Total	185.864.960
3	R-C Ratio	1.16

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai R/C sebesar 1,16. Hal ini berarti bahwa usaha ternak ayam ras petelur yang dilakukan oleh peternak layak untuk diusahakan. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 5.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan teknik budidaya usaha ternak ayam ras petelur yang diterapkan oleh peternak, seperti pemilihan bibit, pemberian pakan, pelaksanaan pemeliharaan dan perkandangan secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar pemeliharaan ayam ras petelur.
2. Biaya total yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur ini yaitu sebesar Rp. 185.864.960,-. Total Penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp. 216.481.200,- dan Total Pendapatan yang didapat oleh peternak sebesar Rp. 30.616.240,-.
3. Ditinjau dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya pada pengelolaan usaha ternak ayam ras petelur dalam satu kali periode produksi dengan skala kepemilikan 300 ekor, maka diperoleh R-C Ratio sebesar 1,16 yang artinya usaha yang dijalankan oleh peternak ini layak untuk diusahakan.

5.2 **Saran**

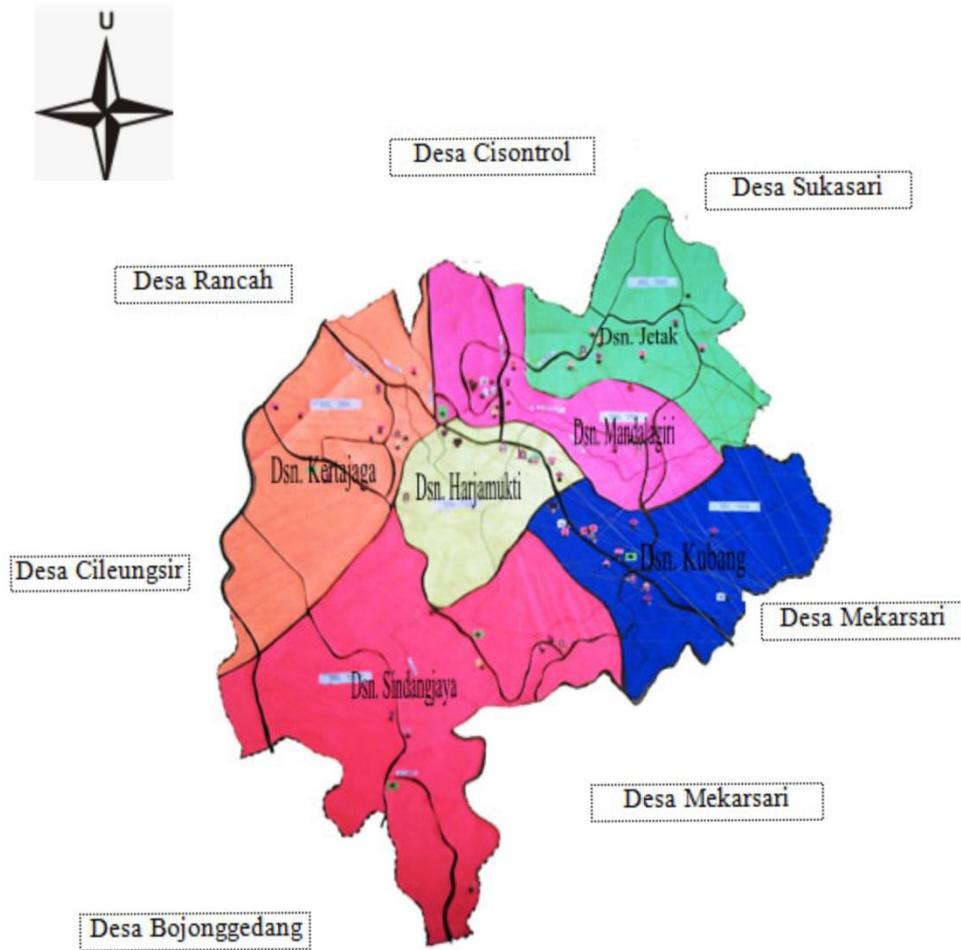
1. Kebersihan kandang sebaiknya harus selalu diperhatikan agar kesehatan ayam terjaga dan tidak mudah terserang penyakit sehingga hasil produksi telur yang diperoleh bisa lebih baik lagi.
2. Peternak sebaiknya terus mencari informasi terkini tentang pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Pusat Penelitian, Dinas Peternakan, ataupun belajar dari pengalaman peternak yang sudah terlebih dahulu mengusahakan ternak ayam ras petelur sebagai sumber informasi yang lengkap dan akurat bagi peternak, sehingga dari informasi yang didapat akan sangat bermanfaat dan bisa dipelajari secara bersama-sama dengan peternak yang mengusahakan ternak ayam ras petelur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2009. Petunjuk Praktis Beternak Ayam Ras Petelur, AgromediaPustaka, Jakarta.
- Arif, M. 2017. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Populasi Ternak Unggas Menurut Provinsi. Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.
- _____. 2021. Populasi Ternak Unggas Menurut Kabupaten. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Ciamis.
- _____. 2021. Produksi Ternak Unggas Menurut Kabupaten dan Satuannya. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Ciamis.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dicky Porwanto, H. A. Zaki Yamani dan Emmy U. Antang. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm). *Journal Sicio Economics Agricultural*. 3 (2): 28-39.
- Ibrahim, Y.H.M. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartadisastra, H.R. 1994. Pengelolaan Pakan Ayam Kiat Meningkatkan Keuntungan Agribisnis Unggas. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media. Jakarta.
- Ken Suratiyah. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2011. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nur Aida dan Max Nur Alam. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur HJ. Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *e-J Agrotekbis*. 3 (6): 725-730.
- Nurcholis., D. Hastuti, B. Sutiono. 2009. Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer di Popular Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 5 (2): 38-49.
- Perwitasari, FD., W. Roessali, T. Ekowati. 2009. Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Petelur PT. Suni Tama Perdana Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 5 (2): 20-25.
- Raharja, P dan Mandala, M. 2006. Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1991. Pengelolaan Produksi Telur. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2001. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.

- _____. 2007. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusdi J. H. Husen, Mais Ilsa dan Rasmeidah Rasyid. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus* sp) di Desa Alakuang Kecamatan Mariatengae Kabupaten Sidrap. *Wiratani*. 3 (1): 2614-5928.
- Said Rusli. 1995. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Sanusi, B. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saragih, B. 2010. *Pengembangan Agribisnis Ayam dalam MEA*. Penerbit Permata Wancana Lestari. Jakarta.
- Sudarmono, A. S., 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. *Analisis Usaha Tani*. UI Press, Jakarta.
- Sudaryani dan Santosa. 2003. *Pembibitan Ayam Ras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparno dan Maharani, D. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. *Maduranch*. 2 (1): 31-36.
- Tiktik Sudaryani. 2011. *Panduan Lengkap Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Peta Lokasi Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis



Lampiran 2. Perhitungan Biaya Penyusutan Kandang dan Peralatan pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

No	Komponen Biaya	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan /Tahun	Nilai Penyusutan /Periode
1	Kandang						
	a. Kandang Luar	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000	4.000.000
	b. Kandang Baterai	30	70.000	2.100.000	5	420.000	840.000
2	Peralatan						
	a. Peti telur	3	5.000	15.000	2	7.500	15.000
	b. Timbangan Bebek	1	300.000	300.000	10	30.000	60.000
	c. Ember	2	10.000	20.000	2	10.000	20.000
	d. Pipa	15	40.000	600.000	5	120.000	240.000
	e. Sekop	1	50.000	50.000	5	10.000	20.000
	f. Lampu	4	5.000	20.000	2	10.000	20.000
	g. Alat semprot	1	30.000	30.000	2	15.000	30.000
	h. Baskom bak hitam	1	50.000	50.000	5	10.000	20.000
	i. Mesin pompa air	1	400.000	400.000	5	80.000	160.000
	Jumlah						5.425.000

Contoh perhitungan penyusutan :

- $$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kandang Luar per tahun} &= \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 20.000.000} - 0}{10} \\ &= \text{Rp. 2.000.000} \end{aligned}$$

Satu periode usaha ternak ayam ras petelur yaitu selama 2 tahun.

- $$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kandang Luar per periode} &= \text{Rp. 2.000.000} \times 2 \\ &= \text{Rp. 4.000.000} \end{aligned}$$

Lampiran 3. Perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Satu Periode Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

A. Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Kandang	4.840.000
2	Penyusutan Peralatan	585.000
3	PBB	15.000
Total Biaya Tetap		5.440.000

B. Biaya Variabel

No	Komponen Biaya	Jumlah Fisik	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit ayam ras petelur	300	Ekor	81.000	24.300.000
2	Pakan	25.100,8	Kilogram	6.200	155.624.960
3	Vaksin dan obat-obatan :				
	a. Vaksin ND IB 500 Dosis	6	Botol	20.000	120.000
	b. Vita Stress 100 gr	4	Bungkus	12.000	48.000
	c. Egg Stimulan 100 gr	2	Bungkus	16.000	32.000
	d. Vermixon 120 ml	4	Botol	15.000	60.000
4	Listrik	24	Bulan	10.000	240.000
Total Biaya Variabel					180.424.960

Lampiran 4. Perhitungan Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Periode Produksi

A. Biaya Total

$$\begin{aligned}\text{Biaya Total (TC)} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= \text{Rp. 5.440.000} + \text{Rp. 180.424.960} \\ &= \text{Rp. 185.864.960}\end{aligned}$$

B. Penerimaan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan (TR)} &= Q (\text{Jumlah Produk}) \times P (\text{Harga Produk}) \\ &= (10.071,3 \text{ Kg} \times \text{Rp. 20.477,6146}) + (285 \text{ Ekor} \times \text{Rp.} \\ &\quad 25.000) + (312 \text{ Karung} \times \text{Rp. 10.000}) \\ &= \text{Rp. 206.236.200} + \text{Rp. 7.125.000} + \text{Rp. 3.120.000} \\ &= \text{Rp. 216.481.200}\end{aligned}$$

C. Pendapatan

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. 216.481.200} - \text{Rp. 185.864.960} \\ &= \text{Rp. 30.616.240}\end{aligned}$$

Lampiran 5. Perhitungan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dalam Satu Periode
Produksi

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	216.481.200
2	Biaya Total	185.864.960
3	R/C Ratio	1.16

$$\begin{aligned} \frac{R}{C} \text{ ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (Total Revenue)}}{\text{Biaya Total (Total Cost)}} \\ &= \frac{216.481.200}{185.864.960} \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

Lampiran 6. Data Produksi Telur dan Jumlah Pakan per Bulan Dalam Satu Kali Periode Produksi

Bulan	Telur (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Pakan (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Jan-17	0,0	21.000	0	504	6.200	3.124.800
Feb-17	260,7	21.500	5.605.050	1.004,6	6.200	6.228.520
Mar-17	346,8	21.000	7.282.800	1.112,2	6.200	6.859.640
Apr-17	391,9	20.000	7.838.000	1.076,4	6.200	6.673.680
Mei-17	404,9	19.000	7.693.100	1.112,3	6.200	6.896.260
Jun-17	446,2	19.500	8.700.900	1.072,8	6.200	6.651.360
Jul-17	461,1	20.000	9.222.000	1.108,6	6.200	6.873.320
Agu-17	459,2	21.000	9.643.200	1.104,8	6.200	6.849.760
Sep-17	442,5	20.500	9.071.250	1.062	6.200	6.584.400
Okt-17	542,5	20.000	10.850.000	1.097,4	6.200	6.803.880
Nov-17	523,1	21.000	10.985.100	1.058,4	6.200	6.562.080
Des-17	540,6	23.000	12.433.800	1.093,7	6.200	6.780.940
Jan-18	538,6	21.000	11.310.600	1.089,9	6.200	6.757.380
Feb-18	460,2	19.000	8.743.800	984,5	6.200	6.103.900
Mar-18	507,6	18.000	9.136.800	1.086,2	6.200	6.734.440
Apr-18	491,2	19.500	9.578.400	1.051,2	6.200	6.517.440
Mei-18	505,7	21.000	10.619.700	1.082,5	6.200	6.711.500
Jun-18	435,1	20.500	8.919.550	1.047,6	6.200	6.495.120
Jul-18	449,5	21.000	9.439.500	1.078,8	6.200	6.688.560
Agu-18	447,6	20.000	8.952.000	1.075,1	6.200	6.665.620
Sep-18	433,1	21.000	9.095.100	1.040,4	6.200	6.450.480
Okt-18	387,5	21.500	8.331.250	1.067,6	6.200	6.619.120
Nov-18	320,6	21.000	6.732.600	1.029,6	6.200	6.383.520
Des-18	275,1	22.000	6.052.200	1.060,2	6.200	6.573.240
Jumlah	10.071,3		206.236.200	25.100,8		155.624.960
Rata-rata	419,6	20.477,6146	8.966.813	1.045,9		6.484.373

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Akses Jalan Menuju Kandang



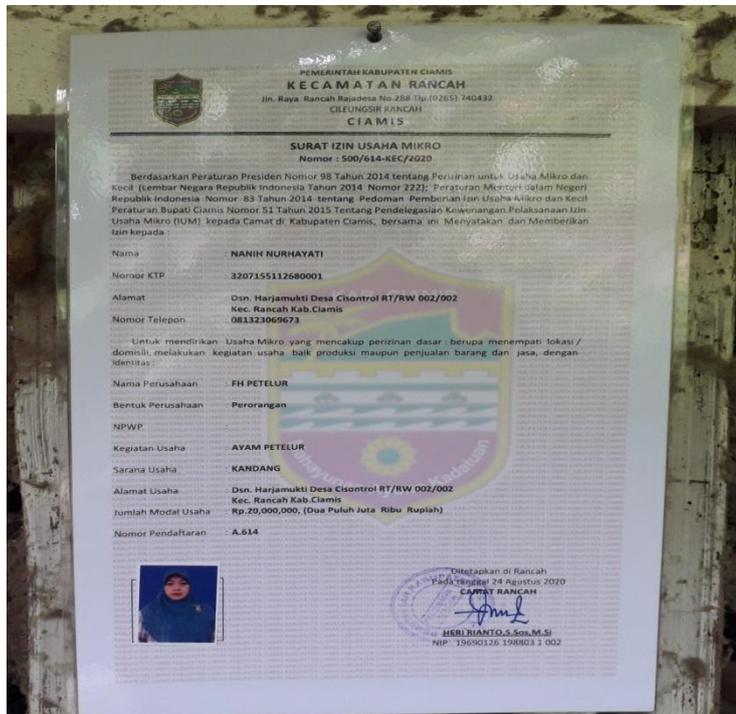
Gambar 3. Kandang Individu/Baterai Ayam Ras Petelur



Gambar 4. Pemberian Pakan Ayam Ras Petelur



Gambar 5. Dokumentasi Peneliti Dengan Responden



Gambar 6. Surat Izin Usaha Mikro



Gambar 7. Jenis Pakan Yang Digunakan



Gambar 8. Hasil Produksi Telur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

Nama : Fahmi Hilman
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 25 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Alamat : RT/RW 002/002, Dusun Harjamukti, Desa Cisonrol, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis
Nomor HP : 083827201993
Alamat E-mail : fahmihilman44@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 3 Cieunteung Tasikmalaya
2. Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 4 Rancah
3. Tahun 2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Rancah

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, November 2021

Hormat Saya

Fahmi Hilman